

**PENGARUH MENONTON TELEVISI TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA KELAS V SD KRISTEN ELIM  
KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Oleh

**HENDRIYANI PALANGIRAN**

NIM 4514103001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2018**

**PENGARUH MENONTON TELEVISI TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA KELAS V SD KRISTEN ELIM  
KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**BOSOWA**

Oleh

**HENDRIYANI PALANGIRAN**

NIM 4514103001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA**

**2018**

SKRIPSI

PENGARUH MENONTON TELEVISI TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA KELAS V SD KRISTEN ELIM  
KOTA MAKASSAR

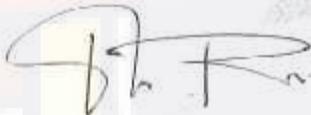
Disusun dan diajukan oleh

HENDRIYANI PALANGIRAN  
NIM. 4514103001

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 06 September 2018

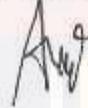
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.  
NIDN. 0924037001

Pembimbing II,



St. Muriati, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0909098801

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,


Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450423

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Menonton Televisi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Kristen Elim Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika dan keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 6 September 2018

Yang membuat pernyataan,

**HENDRIYANI PALANGIRAN**

## ABSTRAK

**Hendriyani Palangiran. 2018. *Pengaruh Menonton Televisi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Kristen Elim Kota Makassar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (Dibimbing oleh Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si dan St. Muriati, S.Pd., M.Pd).**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Pengaruh menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Kristen Elim Kota Makassar. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V-B sebanyak 30 orang. Proses pengumpulan data dilakukan dengan angket, dianalisis dengan statistik deskriptif. Data yang diperoleh dianalisis juga dengan menggunakan rumus Uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa kelas V-B SD Kristen Elim Kota Makassar. Hal ini dapat terlihat berdasarkan hasil diperoleh Uji-t Hasil prestasi belajar menunjukkan bahwa frekuensi siswa 86 – 88 sebanyak 8 orang dan yang terendah di interval 91 – 93 sebanyak 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa data ini termasuk dalam kategori sedang. Dan juga berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji-t diperoleh nilai *t-hitung* sebesar 86,66 *t-tabel* sebesar 3,659 dengan taraf signifikansi 0,05 hasil pengujian bahwa *t-hitung* ternyata memenuhi kriteria pengujian  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  .

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa kelas V-B SD Kristen Elim Kota Makassar

**Kata kunci:** Menonton Televisi, prestasi belajar siswa.

## ABSTRACT

**Hendriyani Palangiran. 2018. *The Influence of Watching Television on Learn Achievement of Class V Students of Elim Kristen Elementary School in Makassar City.* A Scientific Work. Departement of Basic School Teacher Education.(Supervised by Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si and St. Muriati, S.Pd., M.Pd).**

The type of research is *expost facto* research. Its purpose of this study was to describe the influence of watching television on the learning achievement of students in class V Elementary School Christian Elim of Makassar. The sample of research was students in class V-B as many as 30. The process of data collection was done through questionnaires, and it is analysed using descriptive statistics. And also the data analysed by using the *t*-test formula.

The results of research indicate that there is an influence of watching television on the learning achievement of students in class V-B Elementary School Christian Elim of Makassar. It can be seen from the results of *t*-test. The results of learning achievement show that the frequency of 86 – 88 is 8 people and the lowest is in the interval 91 - 93 as many as 3 people. This shows that this data is included in the medium category. And also based on the results obtained from the *t*-test obtained *t*-count value of 86.66 *t*-table of 3.659 with a significance level of 0.05 the test results show that *t*-count turns out to meet the criteria for  $t\text{-count} > t\text{-table}$ .

Thus, it can be concluded that there is an influence of watching television on the learning achievement of students in class V-B Elementary School Christian Elim of Makassar.

**Keywords:** Watching Television, learn achievement of student.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan perlindunganNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Menonton Televisi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Kristen Elim Kota Makassar”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana strata 1 (S1).

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kendala dan rintangan yang dialami, namun dengan usaha yang penuh kesabaran dan ketabahan, jauh dari kesempurnaan dan tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberkati dan menyertai semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muh. Saleh Pallu, M.Eng, selaku Rektor Universitas Bosowa yang telah menyediakan sarana dan prasarana serta selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bosowa yang telah memberikan bantuan (moril maupun materil) selama proses studi di kampus Universitas Bosowa.
3. Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Bosowa yang telah membantu mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si, selaku Pembimbing I yang dengan sabar memberikan masukan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. St. Muriati, S.Pd., M.Pd, selaku Pembimbing II yang dengan senantiasa memberikan arahan, semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

6. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bosowa.
7. Ruth Palamba, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Kristen Elim Kota Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Efrianto Patana, S.Pd, selaku Guru Kelas V SD Kristen Elim Kota Makassar yang telah membeikan kesempatan dan bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian.
9. Siswa dan siswi SD Kristen Elim Kota Makassar.
10. Secara khusus Kedua Orang Tua tercinta, Papa Yohanis T. Palangiran dan Mama Lince Bontong terimakasih atas semangat, dorongan yang kalian berikan yang tiada pernah putus-putusnya serta segala pengorbanan kalian yang tak pernah henti mendoakan demi kesuksesanku.
11. Saudara kandung Ria, Wilda, Meris dan Sepupu penulis Friska, Diel serta keluarga besar penulis yang tidak sempat disebutkan satu persatu.
12. Teristimewa untuk (Ferdinan Rumpa, S.S.T.Pel), terimakasih telah sabar menghadapi segala keluhan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga atas segala motivasi, saran, pengorbanan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikannya dan mendapatkan gelar ini dengan baik (S.Pd).
13. Sahabat yang sudah seperti saudara Boncel dan indo'lai yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi untuk mencapai gelar S.pd
14. Teruntuk teman seperjuangan PGSD 2014, terimakasih atas kenangan indah yang telah terukir indah selama masih berada di bangku kuliah.
15. Keluarga Besar KKN-KWU Angk. 43 Universitas Bosowa Kabupaten Wajo Kec. Gilireng desa Polewalie, khususnya Posko 7, terimakasih atas motivasi dan cerita indahny.

16. Serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan laporan penelitian ini yang tiada dapat saya sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis hanya dapat memanjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa semoga segala perhatian, motivasi dan bantuannya dibalas oleh-Nya sebagai amal kebaikan. Amin

Penulis menyadari sepenuhnya dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak yang membacanya.

Makassar, 6 September 2018

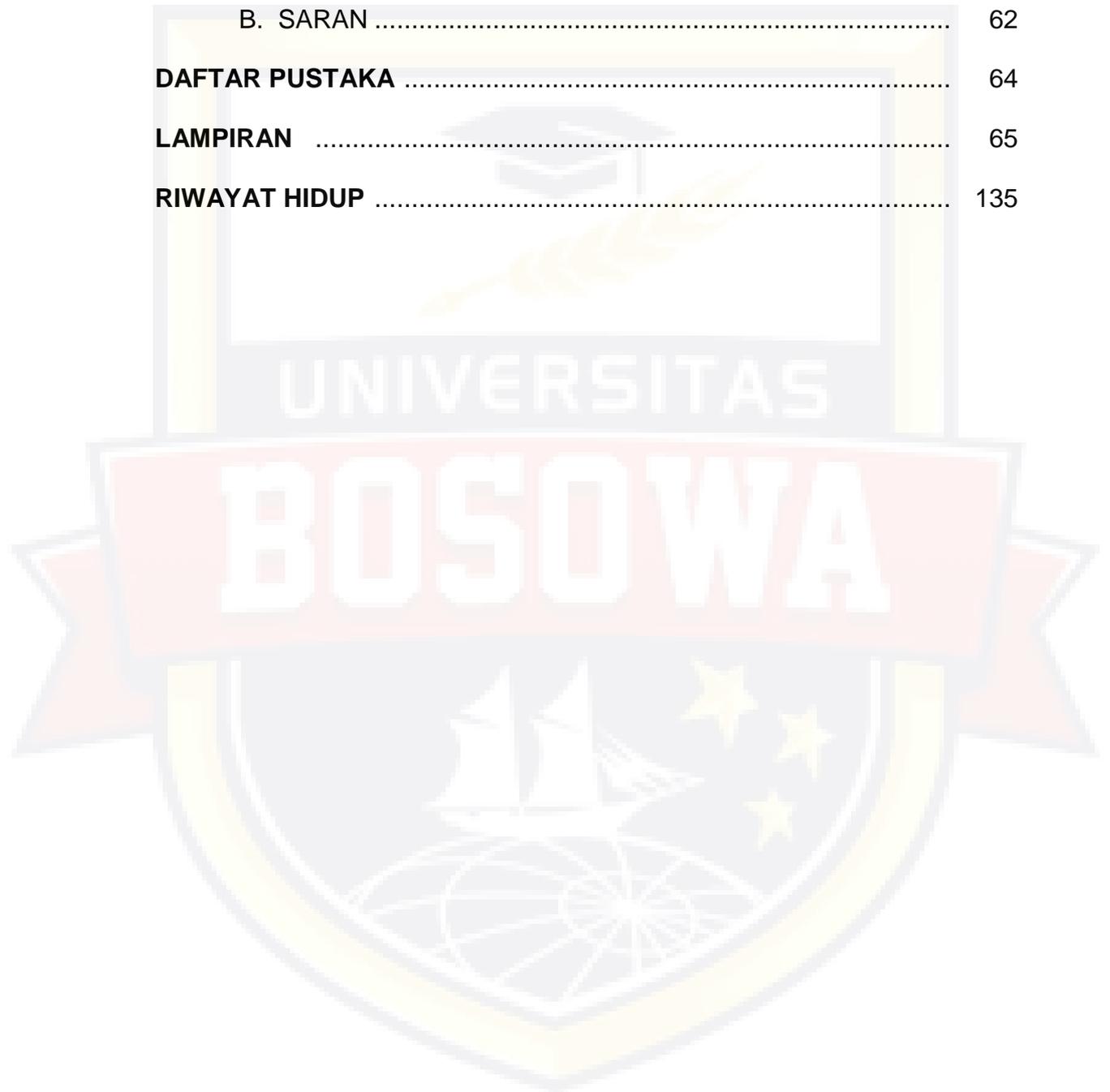
**BOSOWA**  
Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERNYATAAN</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b> ..	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Televisi .....	9
a. Pengertian Menonton Televisi .....	9
b. Karakteristik Menonton Televisi.....	14
c. Dampak Positif Televisi .....	19
d. Dampak Negatif Televisi.....	20

e. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif televisi.....	21
2. Prestasi Belajar.....	24
a. Pengertian Prestasi Belajar .....	24
b. Cara Mengukur Prestasi Belajar .....	28
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar ..	29
3. Keterkaitan Antara Televisi &Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar .....	34
B. Kerangka Pikir.....	36
C. Hipotesis Penelitian.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Variabel Penelitian .....	39
C. Definisi Operasional Variabel .....	40
D. Lokasi Penelitian.....	41
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data .....	42
G. Instrument Penelitian .....	44
H. Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Hasil Penelitian .....	51
B. Hasil Uji Hipotesis .....	56
C. Pembahasan.....	59

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	61
A. KESIMPULAN.....	61
B. SARAN .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	64
<b>LAMPIRAN</b> .....	65
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	135

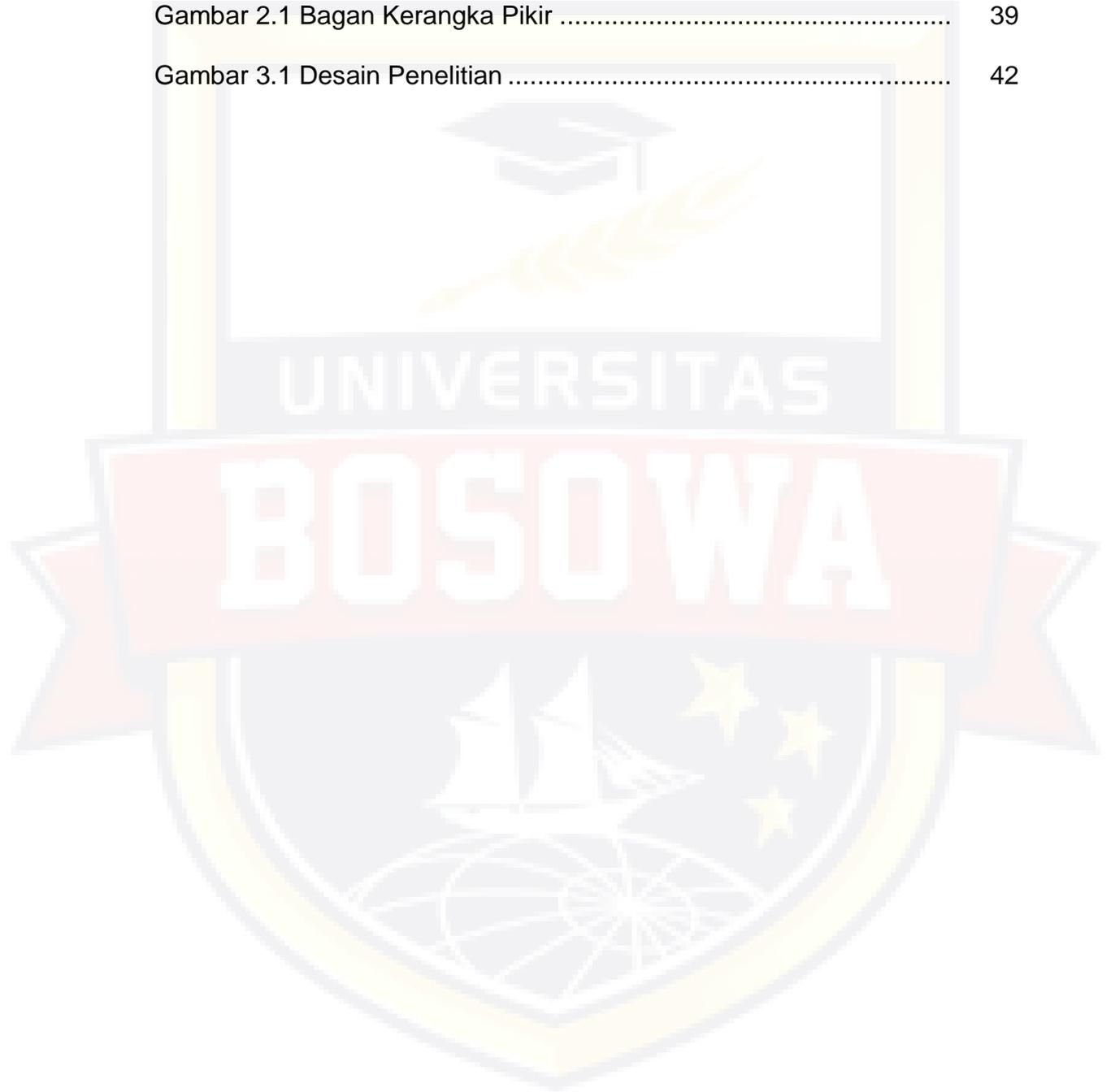


## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	43
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	44
Tabel 3.3 Instrument Lembar Angket Menonton Televisi .....	48
Tabel 4.1 Data Hasil kuesioner Menonton Televisi dan Prestasi Belajar .....	53
Tabel 4.2 Statistik Skor Kuesioner Menonton Televisi dan Prestasi Belajar .....	55
Tabel 4.3 Distribusi dan Frekuensi Variabel Menonton Televisi .....	55
Tabel 4.4 Distribusi dan Frekuensi Variabel Prestasi Belajar .....	56
Tabel 4.5 Analisis Nilai Kuesioner Menonton Televisi dan Prestasi Belajar .....	57

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	39
Gambar 3.1 Desain Penelitian .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Hadir Siswa .....	65
Lampiran 2	: Kuesioner siswa .....	66
Lampiran 3	: Hasil Kuesioner Menonton Televisi .....	127
Lampiran 4	: Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian.....	128
Lampiran 5	: Daftar Nilai Rapor Kelas V Semester II .....	129
Lampiran 6	: Cara Menentukan Interval .....	130
Lampiran 7	: Tabel- t .....	131
Lampiran 8	: Dokumentasi Penelitian .....	132

**BOSOWA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah lakunya dalam masyarakat dia hidup. Dengan pendidikan manusia akan mendapatkan berbagai macam pengetahuan untuk bekal kehidupannya karena pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat (Ihsan, 2005: 2). Di era kemajuan teknologi seperti sekarang ini pendidikan tidak hanya bisa didapat di sekolah atau lembaga pendidikan formal saja. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini menuntut kualitas pendidikan yang lebih baik, agar menghasilkan produk pendidikan yang siap menghadapi era globalisasi. Setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu inti pendidikan yang bermutu terletak pada proses pembelajaran dalam kelas. Profesionalisme guru bukan terletak pada kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, tetapi lebih pada kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Menurut Sugiyanto (2005: 5), daya tarik mata pelajaran ditentukan oleh dua hal, (1) mata pelajaran itu sendiri, (2) cara mengajar guru. Oleh karena itu, tugas seorang guru adalah menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tidak berarti menjadi bermakna.

Agar pembelajaran di kelas dapat berjalan sesuai dengan keinginan guru, maka diperlukan suatu model dan media pembelajaran yang inovatif yang menekankan siswa lebih aktif. Hal ini mungkin bisa diatasi dengan penggunaan media pembelajaran yang semakin banyak macamnya, diantaranya menggunakan gambar, video, maupun yang berbentuk audio.

Media pembelajaran diibaratkan sebagai alat komunikasi dalam interaksi pengajar dan pembelajar pada saat pembelajaran berlangsung. Dari komunikasi yang tepat maka informasi yang ingin disampaikan juga akan tepat sasaran, sehingga diharapkan terjalin suatu pemahaman yang sama antara guru dan peserta didik. Pendidikan bisa didapat dari mana saja. Banyak media yang digunakan dalam proses pendidikan, salah satunya melalui media televisi.

Televisi merupakan media penyebaran informasi yang cepat dan efektif karena pada waktu bersamaan informasi yang disebarkan dapat tersampaikan kepada ratusan bahkan ribuan orang. Televisi dengan berbagai Program acara siarannya selama ini dengan berbagai jenis tayangan informasi dan hiburan Seperti tayangan komedi, film kartun, infotainment, berita dan sinetron. Tayangan yang disiarkan mulai dari pagi sampai malam hari membuat para pemirsanya terutama anak-anak terhipnotis untuk terus menyaksikan tayangan - tayangan tersebut memang sangat dinikmati oleh masyarakat. Namun apabila tidak digunakan dengan bijaksana oleh pemirsa dalam hal ini siswa maka apa yang ditonton akan dapat merusak perilaku atau moral siswa. Apabila

siswa sudah banyak menghabiskan waktu di depan layar televisi karena program yang disajikan sangat dinikmati entah itu layak ditonton atau tidak. Menghabiskan waktu belajar didepan layar televisi berarti menyebabkan siswa malas belajar dan sudah pasti menurunkan tingkat prestasi pada setiap mata pelajaran .

Menonton siaran televisi tidak selamanya memberikan dampak positif jika televisi tersebut digunakan tidak secara proporsional, terutama bagi siswa. Dengan adanya media televisi bagi para siswa, media televisi dapat berdampak positif dengan menjadikannya sebagai sarana informasi yang dapat meningkatkan wawasan pengetahuan siswa, dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Televisi dapat bernampak negatif bila para siswa menjadi pengguna media televisi yang pasif. yaitu jika menjadikannya sebagai media hiburan semata dengan menyimak sinetron, film kartun yang tidak mendidik para siswa karena begitu banyak sinetron dan film kartun serta hiburan lainnya sehingga siswa terlena tanpa mengenal waktu untuk belajar yang berdampak terhadap menurunnya prestasi belajar siswa. Saat ini siswa sangat berpeluang menjadi korban acara siaran televisi yang akan memberikan dampak negatif terhadap prestasi belajar di sekolah. Dengan berbagai jenis tayangan seperti sinetron, film kartun, info selebritis dan kuis SMS yang disediakan televisi ini cenderung lebih menarik.

Sering kita temui bahwa anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu menonton televisi dibandingkan belajar. Karena tayangan yang disiarkan

di televisi mampu menarik perhatian anak dan membuat anak ketagihan. Sehingga menonton televisi menjadi kebiasaan yang wajib setiap harinya. Anak-anak yang kecanduan menonton televisi jadi mogok belajar dan sering mengantuk di sekolah. Menghabiskan waktu berjam-jam menonton televisi akan mengurangi jam belajar anak, yang mungkin juga akan mempengaruhi Prestasi Belajar. Selain itu, perhatian siswa terhadap pelajaran di sekolah akan berkurang, terlebih untuk mata pelajaran yang memerlukan konsentrasi penuh. Berkaitan dengan hal tersebut, maka berdasarkan hasil observasi di SD Kristen Elim Kota Makassar bahwa salah satu penyebab menurunnya prestasi belajar siswa di sekolah ini dipengaruhi oleh menonton siaran televisi, dimana siswa lebih banyak menghabiskan atau meluangkan waktu di depan layar televisi yang tema acaranya hanya sekedar acara hiburan dibandingkan waktu siswa belajar.

Hal inilah yang menarik dan mendorong penulis untuk melakukan penelitian sebagai upaya untuk menelusuri apakah dengan menonton siaran televisi seorang siswa akan dapat memanfaatkan televisi secara bijaksana sebagaimana mestinya atau justru sebaliknya aktifitas belajar siswa dapat terganggu dalam menonton siaran televisi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfandi (2010:1) dengan judul "Televisi dan Pendidikan Anak dalam Keluarga".

Dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa "Televisi memiliki berbagai kelebihan, baik dari sisi programis maupun teknologis. Dalam

kelebihan dan kekuatannya televisi dapat memberikan dampak terhadap berbagai aspek kehidupan anak, baik yang sifatnya positif ataupun negatif. Salah satu sisi dampak positifnya adalah televisi dapat memberikan hiburan (rasa senang, kesegaran dan kebahagiaan), informasi dan nilai-nilai pendidikan bagi anak. Namun disisi lain televisi kadang dapat berdampak negatif terhadap anak, seperti tidak memberikan rasa senang dan kebahagiaan, perilaku menyimpang, pengikisan nilai-nilai dan kecanduan terhadap acara-acara tertentu yang dapat mengganggu minat anak terhadap aktifitas lain yang lebih penting. Oleh karena itu, keluarga (utamanya orangtua) memiliki peran penting untuk senantiasa mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan sebagai akibat dari datangnya media televisi terhadap anak-anak dirumah.

Televisi yang berdampak positif atau negatif terhadap anak tergantung pada bagaimana keluarga (orangtua) me manage penggunaan televisi. Tanpa adanya keterlibatan aktif dari keluarga untuk mengarahkan dan membimbing anak dalam penggunaan televisi, maka dimungkinkan televisi akan berdampak negatif kepada anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniyati (2009:1) dengan judul "Kebiasaan Menonton Televisi dan kebiasaan Belajar siswa SD/MI di Desa Saptorenggo Kecamatan Pakis". Hasil penelitian menunjukkan (1) Kebiasaan menonton televisi siswa dilakukan setelah pulang sekolah, mereka biasa menonton televisi 3 jam setiap hari dan kadang-kadang lupa waktu dikarenakan tidak membuat jadwal televisi, teman saat menonton

televisi siswa yang selalu memberikan penjelasan dan memberikan pengertian tentang tayangan televisi yang baik dan buruk adalah ibu. Kebiasaan menonton televisi siswa dilakukan di rumah sendiri dan biasanya siswa sambil makan cemilan. Film kartun yang menjadi kegemaran siswa adalah Tom and Jerry, acara musik Idola Cilik, acara sinetron Upik Abu dan Laura dan acara berita Seputar Indonesia. Siswa kadang-kadang menonton film horror (misteri). Dampak menonton televisi bagi siswa kadang-kadang siswa menceritakan dan memperagakan setiap kejadian yang dilakukan tokoh favorit dalam film dan siswa merasa takut setelah menonton berita kriminal. (2). Kebiasaan Belajar siswa dimulai pada saat menjelang malam 17.00-19.00 siswa belajar 1 jam, saat belajar siswa ditemani oleh ibu yang membantu memecahkan kesulitan siswa dalam belajar. Kebiasaan untuk mempermudah memahami materi siswa biasanya dengan cara membaca kembali, membuat ringkasan, dan member tanda selain itu untuk membuat betah belajar siswa biasanya siswa belajar dalam keadaan rumah yang sepi.

Prestasi belajar pada dunia pendidikan adalah hasil pencapaian seseorang selama mengikuti pelajaran di sekolah yang berbentuk skor atau nilai (Sukmana, 2004). Pengukuran prestasi belajar siswa dengan melakukan tes, ujian dan ulangan. Istilah ulangan umum yang dulu disebut THB (Tes Hasil Belajar) dan TPB (Tes Prestasi Belajar). Dari uraian di atas dan melihat acara anak-anak di televisi yang menyajikan hal-hal yang tidak sesuai dengan anak-anak sehingga mengakibatkan

menurunnya prestasi belajar. Dari penelitian tersebut di atas yang menjadi motivasi bagi penulis untuk mengetahui dampak dari menonton siaran televisi terhadap prestasi belajar siswa dalam penelitiannya

### **B. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: “Apakah Ada Pengaruh Menonton Televisi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Kristen Elim Kota Makassar?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian adalah mendeskripsikan adakah pengaruh dari menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Kristen Elim Kota Makassar .

### **D. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan juga bermanfaat bagi pembaca.

1. Secara Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini dapat diketahui apakah terdapat pengaruh prestasi belajar siswa kelas V di SD Elim Kristen Kota Makassar.
  - b. Bagi peneliti selanjutnya, Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian pada topik yang sama

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih meningkatkan prestasi belajar dari pada menonton televisi.

- a. Bagi Sekolah disarankan untuk bekerja sama dengan orang tua siswa dalam hal pengawasan anak-anak terhadap tayangan yang tidak mendidik dan memberikan perhatian dan bimbingan saat siswa belajar
- b. Bagi Orang Tua disarankan untuk mengawasi anak-anaknya dalam menonton televisi, mengatur jadwal bagi anak dan menyediakan waktu untuk menemani siswa belajar dan menonton televisi.
- c. Bagi Penulis sebagai pengalaman dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh menonton televisi terhadap prestasi belajar sebagai sarana edukasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

Judul penelitian ini adalah pengaruh menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SD Kristen Elim Kota Makassar. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memaknai judul penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian dari judul di atas.

#### **1. Televisi**

##### **a. Pengertian Menonton Televisi**

Semenjak televisi ditemukan, kemajuan dan perubahan yang terjadi sangatlah besar. Kita dapat menyaksikan liputan berita tentang berbagai peristiwa dari seluruh dunia. Kita dapat menyaksikan berbagai film, dari film kartun, drama, biografi, aksi, edukasi, musik, sport, dan lain-lain, dari dalam dan luar negeri.

Dalam dunia televisi dikenal istilah "Televisi Pendidikan" (*educational television* atau ETV) dan istilah "Televisi Pengajaran" (*instructional television* atau ITV) ETV merujuk kepada siaran yang melengkapi acara-acara lain (penerangan dan hiburan) televisi, sedangkan ITV merupakan bentuk khusus ETV yang siarannya dirancang untuk digunakan dalam pengajaran langsung dikelas. Secara tradisional ITV mempunyai tiga fungsi dalam pengajaran: sebagai pengayaan (*enricment*), untuk pengajaran kooperatif, dan untuk pengajaran total. Sebagai pengayaan fungsi media pengajaran lainnya seperti film, slide, bagan, buku tes, dan

sebagainya yakni untuk menerangkan, memperjelas, dan mengembangkan konsep atau gagasan. Untuk fungsi kedua, ITV digunakan dengan cara yang sama seperti pada fungsi pertama, namun televisi umumnya memainkan peranan lebih penting, dalam inti fungsi pengajar adalah untuk menunjang pengajaran televisi, bukan sebaliknya. Untuk pengajaran total, televisi bertanggung jawab penuh untuk mengajar siswa, tetapi biasanya siswa diawasi oleh penasihat atau pendamping yang juga menjaga kerapian kelas.

Penggunaan televisi di sekolah dasar manfaatnya bagi pendidikan anak, antara lain:

1. Televisi bersifat langsung dan nyata.
2. Televisi memperluas tinjauan kelas.
3. Televisi dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam.
4. Televisi menarik minat, baik terhadap anak maupun terhadap orang dewasa.
5. Televisi melatih guru.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah pada saat itu merencanakan penggunaan siaran televisi dan radio. Pada bulan Oktober 1990 dilakukan penandatanganan kerjasama antara Departemen Penerangan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia untuk penyelenggaraan pendidikan. Pada awalnya Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) menyiarkan acara-acara

pendidikan, waktu siaran selama 8 jam sehari 38,7% digunakan untuk siaran pendidikan sekolah dan luar sekolah, porsi siaran untuk hiburan sebanyak 25,5%, dan siaran informasi sebanyak 20,2% dan siaran niaga sebanyak 15,6%.

Seiring dengan berjalannya waktu, dan dengan makin maraknya stasiun-stasiun TV swasta yang lebih banyak menyiarkan hiburan dan mementingkan rating semata. Kurangnya kebutuhan masyarakat akan televisi pendidikan pun semakin meningkat. Untuk meningkatkan suatu misi mulia dari stasiun televisi (TPI) yang mengatas namakan pendidikan banyak mengalami perubahan besar, dan televisi Pendidikan pun hilang dan berubah fungsi menjadi "Televisi Keluarga Indonesia".

Dibalik keunggulan yang dimilikinya, televisi berpotensi besar dalam meninggalkan berbagai dampak ditengah berbagai lapisan masyarakat, khususnya anak-anak. Banyak penelitian menunjukkan televisi memang memiliki banyak pengaruh terhadap anak-anak, baik pengaruh positif maupun negatif.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, menonton sama dengan melihat (pertunjukkan, gambar hidup, dsb). Menonton acara televisi berarti melihat pertunjukkan atau gambar hidup melalui siaran televisi.

Anak-anak suka sekali menonton acara televisi, televisi merupakan salah satu media belajar yang bermanfaat bagi anak dan memberi pengaruh positif terhadap tumbuh kembang anak. Akan tetapi jika tidak bisa dibatasi dan diawasi justru berbahaya. Tidak sedikit keluarga

yang menggunakan televisi tanpa tujuan yang jelas, hanya terdorong oleh kebiasaan. Karena itu, kebiasaan juga memegang peranan dalam hal ini. Banyak anak sudah dibiasakan menonton acara televisi sejak masih kecil.

Menonton televisi adalah kegiatan baku di kebanyakan rumah, televisi dengan mudah bisa melahap sebagian besar waktu anak. Anak-anak meluangkan lebih banyak waktu untuk menonton televisi dari pada kegiatan lainnya kecuali tidur. Waktu yang dilewatkan di depan layar televisi berarti waktu yang tidak dimanfaatkan oleh anak untuk bermain, membaca, menggambar atau membantu pekerjaan rumah tangga.

Menurut *Takahashi Katsu*, televisi telah mencuci otak anak menjadi makhluk egois tak berperasaan dan tidak mampu mengembangkan kepekaan untuk mentransfer nilai-nilai yang ditawarkan televisi ke dalam dunia nyata. Akibat lainnya adalah hilangnya kebiasaan membaca buku pada anak-anak. Padahal buku merupakan salah satu sarana terpenting untuk mengembangkan perasaan anak-anak, kebiasaan menonton televisi yang pada dasarnya merupakan kegiatan otak yang pasif, membuat anak malas membaca buku, karena membaca buku adalah kegiatan yang aktif. Penelitian yang dilakukan Eleanor E. Maccaby di Amerika Serikat, menyebutkan kebiasaan menonton televisi mengurangi jam bermain anak, serta menyita waktunya untuk melakukan sosialisasi dengan lingkungannya.

Satu penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa anak-anak Usia 5 hingga 11 tahun yang banyak menonton televisi kurang memiliki motivasi belajar. Kebiasaan menonton televisi dalam waktu yang lama dapat membuat anak pasif dan kehilangan kegiatan yang aktif sehingga mereka enggan membaca buku. Akibatnya kemampuan mereka untuk menciptakan, berpikir, menduga dan merencanakan sesuatu tidak akan berkembang. Televisi yang sebenarnya memperluas pengetahuan anak-anak juga berpengaruh terhadap perkembangan emosi. Walaupun harus diakui bahwa televisi menjadi sarana pengganti sejumlah kegiatan waktu luang yang mulanya dilakukan anak-anak seperti membaca atau melakukan tugas rumah tangga.

Ada 3 dampak yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap pemirsa, termasuk didalamnya adalah anak - anak, yaitu:

1. Dampak kognitif, yaitu kemampuan seseorang/pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa.
2. Dampak peniruan, yaitu pemirsa dihadapkan pada trendi aktual yang ditayangkan televisi. Misalnya model pakaian, model rambut, dari bintang televisi yang kemudian digandrungi/ditiru secara fisik.
3. Dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai - nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan pemirsa dalam sehari - hari.

Televisi itu merupakan jendela dunia. Segala sesuatu yang kita lihat melalui jendela itu membantu menciptakan gambar di dalam jiwa.

Gambar inilah yang membentuk bagian penting cara seseorang belajar dan mengadakan persepsi diri. Apa yang kita peroleh melalui pengamatan pada jendela itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lama waktu menonton dan mengikuti siaran, usia, kemampuan seseorang pada waktu itu.

Kebiasaan menonton televisi adalah pola perilaku seseorang (siswa/anak) yang dilakukan secara berulang - ulang untuk menyaksikan program acara televisi nasional, maupun swasta diantaranya TVRI, ANTV, MNC TV, Indosiar, RCTI, SCTV, Global TV, Trans TV, Trans 7, Metro TV, TV One, Kompas TV, dan NET, dalam penelitian ini kebiasaan yang dimaksud adalah frekuensi menonton televisi, pola menonton televisi keluarga, waktu menonton acara televisi, jenis acara televisi, jenis acara televisi yang ditonton, minat menonton acara televisi.

#### **b. Karakteristik Menonton Televisi**

Dalam menonton televisi terdapat beberapa karakteristik, yaitu: lamanya menonton televisi, jenis rancangan yang ditonton, dan tempat menonton televisi. Yang akan dijabarkan sebagai berikut:

##### 1) Lama menonton televisi

Hasil penelitian *Kaisar Family Foundation* (KFF):

- a) Dua pertiga dari bayi dan balita sudah mulai menonton media layar rata-rata 2 jam sehari

b) Anak-anak di bawah usia 6 tahun menonton rata-rata sekitar 2 jam media layar sehari terutama televisi, video, atau DVD

c) Anak-anak dan remaja usia 8 tahun sampai 18 tahun menghabiskan hampir 4 jam sehari di depan layar televisi dan hampir 2 jam tambahan pada komputer (di luar sekolah) dan bermain video game.

2) Jenis rancangan yang ditonton

Dalam televisi terdapat beberapa program tayangan yang ditonton sebagai berikut:

a) Program informasi

Program informasi segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Program informasi di bagi menjadi dua bagian besar.

(1) Berita keras (*hard news*) adalah segala informasi penting dan menarik yang harus disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya. Dalam hal ini berita keras dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk berita yaitu:

(a) Straight news berarti berita “langsung” maksudnya suatu berita singkat (tidak detail) dengan hanya menyajikan informasi terpenting terhadap peristiwa

(b) Feature adalah berita ringan namun menarik, maksudnya informasi yang lucu, unik, aneh, menimbulkan kekagungan

dan sebagainya. Misalnya: informasi mengenai tempat makan yang enak atau tempat liburan yang menarik

(c) Infotainment adalah berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat (celebrity).

(2) Berita lunak adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Dalam berita lunak ini dibagi menjadi beberapa berita.

(a) Dokumenter adalah informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik

(b) Talk show atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara.

b) Program hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan.

Program yang termasuk dalam kategori hiburan sebagai berikut:

(1) Drama adalah pertunjukan yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang (tokoh) yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan

konflik dan emosi. Program televisi yang termasuk program drama seperti berikut ini.

(a) Sinetron merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan. Masing-masing tokoh memiliki alur cerita mereka sendiri-sendiri tanpa harus dirangkum menjadi suatu kesimpulan. Terdapat 2 katagorisinetron: pertama, tema yang di dalamnya terdapat komedi, laga/action, misteri/mistik, dan religious dan yang kedua, segmentasiyang di dalamnya terdapat keluarga, anak - anak, dan remaja.

(b) Film sebagai salah satu jenis program yang masuk dalam kelompok atau kategori drama. Adapun yang dimaksud film di sini adalah film layar lebar yang dibuat oleh perusahaan-perusahaan film. Karena tujuan pembuatnya adalah untuk layar lebar, maka biasanya film baru bisa ditayangkan di televisi setelah terlebih dahulu dipertunjukkan di bioskop atau bahkan setelah film itu didistribusikan atau dipasarkan dalam bentuk VCD atau DVD.

(2) Permainan merupakan suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu ataupun kelompok (tim) yang saling bersaing untukmendapatkansesuatu.Program permainan dapat dibagi menjadi tiga jenis.

(a) Kuis adalah bentuk permainan yang paling sederhana di mana sejumlah peserta saling bersaing untuk menjawab sejumlah pertanyaan

(b) Ketangkasan merupakan permainan yang harus menunjukkan kemampuan fisik untuk melewati suatu halangan atau rintangan suatu permainan yang membutuhkan perhitungan strategi

(c) Reality show merupakan program yang menyajikan suatu situasi seperti konflik, persaingan, atau hubungan berdasarkan realitas yang sebenarnya.

(3) Musik dapat ditampilkan dua format yaitu video klip atau konser. Program musik berupa konser dapat dilakukan dilapangan atau pun di dalam studio. Program musik di televisi saat ini sangat ditentukan dengan kemampuan artis menarik audien.

(4) Pertunjukan adalah program yang menampilkan kemampuan seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio ataupun di luar studio, di dalam ruangan ataupun di luar ruangan. Misalnya seperti juru masak, maka pertunjukan itu menjadi pertunjukan masak, pertunjukan sulap, lawak, dan tarian.

### 3) Tempat menonton televisi

- a) Ruang tamu
- b) Kamar tidur

#### **c. Dampak Positif Menonton Televisi**

Televisi sebagai sebuah media, tentu mempunyai efek yang negatif dan positif khususnya bagi anak-anak. Beberapa efek positif TV diantaranya adalah sebagai berikut :

##### 1. Membantu proses belajar membaca

Televisi dalam menyajikan hal bentuk visual pada dasarnya telah mempermudah anak-anak mengenal huruf dan penampilan visual dalam bentuk benda yang belum mereka kenal.

##### 2. Merupakan kaca dunia sekitar

TV dapat memenuhi keingintahuan tentang segala sesuatu diseperti kehidupan baik yang dekat maupun yang jauh.

##### 3. Penunjang dalam pelajaran sekolah khususnya dalam hal pengetahuan umum

TV banyak menyajikan berbagai pengetahuan umum yang dapat menunjang pelajaran di sekolah.

##### 4. Memperkaya pengalaman hidup

Televisi memungkinkan anak mengalami berbagai hal tanpa harus merasakannya sendiri.

#### d. Dampak Negatif Menonton Televisi

Selain efek positif di atas, TV juga mempunyai efek yang negatif buat anak, yaitu :

1. Mendorong anak mendapatkan dan mencapai sesuatu secepat mungkin (instantly)

Dilayar TV, segala sesuatu berjalan cepat. Gaya televisi memang mengharuskan kecepatan itu. Segalanya serba seketika. Hitungan yang berlaku dalam tayangan televisi adalah detik. Jadi, semua tampak cepat.

2. Mendorong anak kurang menghargai proses

Televisi memberondong anak dengan berbagai macam hiburan, kejadian pada momen-momen tertentu, pribadi-pribadi yang digandrungi, yang semua itu didapatkan dengan tanpa harus bersusah payah. Ini mendorong anak untuk kurang menghargai proses ini, bahkan dapat menimbulkan kecenderungan ingin mendapatkan sesuatu lewat jalan pintas.

3. Kurang dapat membedakan khayalan dengan kenyataan

Kemampuan berpikir anak yang masih amat sederhana, memungkinkan anak cenderung menganggap apa saja yang ada di layar televisi adalah sesuatu hal yang nyata.

#### 4. Mengajarkan anak perilaku kekerasan

Tontonan TV yang berbau kekerasan yang sering dilihat anak, dikhawatirkan akan mengajarkan anak perilaku kekerasan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. Mengurangi perhatian dan minat pelajaran

Keasyikan pada televisi akan berpengaruh pada minat dan perhatian anak pada pelajaran di sekolah.

#### 6. Meningkatkan kesenangan terhadap hal-hal keduniaan

TV seringkali menampilkan tokoh dan watak yang umumnya mencerminkan hal-hal yang menjadi obsesi pemirsa (yang indah rupawan, ganteng, kaya, bahagia, dan sebagainya), sehingga dapat meningkatkan kesenangan terhadap hal-hal yang sifatnya keduniawian.

### **e. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif televisi:**

#### a. Memilih Program TV Sesuai Usia

Program seperti drama dewasa atau film yang mengandung unsur kekerasan tidak cocok untuk anak. Program yang cocok untuk anak misalnya: kartun anak, pendidikan, program rohani, sains, pengetahuan alam, hiburan untuk semua umur. Untuk itu, ketika anak menonton film untuk dewasa sebaiknya anda alihkan programnya dan pilih program yang bersifat mendidik

b. Kenali Acara TV Berdasar Usia

Banyak stasiun TV yang memberikan kode atau icon yang memberitahukan kategori acara berdasarkan usia, misalnya SU (untuk semua umur), BO (dengan bimbingan orang tua), R (remaja), D (dewasa). Tiap stasiun TV mungkin memiliki kode atau ikon yang berbeda. Hal ini dilakukan agar orangtua bisa memilah tontonan yang baik untuk anak.

c. Memberikan Batasan Tertentu untuk Menonton TV

Menonton TV terlalu lama menyebabkan anak malas untuk melakukan aktivitas lain. Anak diarahkan untuk melakukan hal lain sebagai kesenangan. Menonton TV terlalu larut dapat menyebabkan anak kurang tidur yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan.

d. Ikut Menonton Bersama

Menonton TV bersama anak dapat memberikan rasa kebersamaan, saling terbuka, dan kedekatan psikologis orang tua dan anak. Orang tua juga dapat memberikan pengarahan mengenai acara TV yang sedang disaksikan.

e. Usahakan agar Tidak Memberikan TV di Kamar Anak

Menempatkan TV di kamar anak membuat orang tua lebih sukar untuk mengontrol aktivitas menonton TV. Orang tua tidak leluasa mengontrol apa yang dilihat anak dan kapan anak menonton TV.

f. Tidak Memanfaatkan TV Sebagai "Penjaga Anak"

Banyak orangtua yang memanfaatkan TV sebagai pengasuh anak. Padahal banyak acara TV yang tidak sesuai untuk anak. Orang tua seharusnya lebih bijak memberikan alternatif hiburan bagi anak di saat sibuk. Pilihan lain misalnya memberikan mainan puzzle, mewarnai gambar, melihat video proram khusus anak, dsb. Bagi anak balita apapun aktivitas anak, harus ada yang mengawasi

g. Berikan contoh untuk Mematikan TV Jika Tidak Ada yang Menonton.

Mematikan TV saat tidak ditonton bukan hanya menghemat energi listrik tetapi juga dapat membantu konsentrasi anak dengan aktivitas lain. Aktivitas anak akan terganggu jika ada acara TV yang menarik, meskipun hanya sesaat.

h. Berikan Masukan kepada Anak Mengenai Acara TV

Berikan penjelasan jika ada acara TV yang tidak boleh disaksikan oleh anak - anak. Anak harus mengetahui mana fakta dan fiksi. Berikan masukan kepada anak mengenai film, komedi, atau iklan yang ditampilkan secara aneh atau berlebihan.

i. Buat Kesepakatan

Membuat kesepakatan mengenai acara dan waktu menonton TV akan membantu anak secara positif mengatur waktu menonton TV. Anak - anak harus dilatih memegang komitmen untuk berdisiplin dalam mematuhi kesepakatan. 'Anak akan cenderung mencari alasan dan

pembenaran untuk tetap menonton TV setiap saat ia mau. Anak akan lebih sulit diatur jika ia merasa diperlakukan tidak adil. Memberikan teladan yang baik kepada anak dalam aktivitas menonton TV dapat menimbulkan kesadaran anak untuk membatasi diri dalam menonton TV.

### 1) Karakteristik Televisi

Karakteristik televisi menurut (Ardianto et al., 2004:127) sebagai berikut:

#### a) Audio - visual

Televisi memiliki kelebihan dibandingkan media penyiaran lainnya yaitu dapat di dengar sekaligus dapat dilihat.

#### b) Berpikir dalam gambar

Kita dapat menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual, dan merangkai gambar - gambar tersebut hingga mengandung makna tertentu.

#### c) Pengoperasian lebih kompleks

Dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi jauh lebih kompleks dan melibatkan banyak orang. Peralatan yang digunakan pun lebih banyak

## 2. Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok

(Djamarah, 1994:19), sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah (1994:21) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Istilah prestasi belajar dalam dunia pendidikan menjadi sesuatu hal yang menarik untuk dibahas, karena keberadaanya sangat bermanfaat bagi peserta didik, maupun orang tua. Prestasi belajar bagi pendidik dapat dijadikan tolak ukur tentang sejauh mana keberhasilan kegiatan pelajaran yang sudah dilakukan terhadap peserta didiknya. Bagi peserta didik pencapaian prestasi belajar dapat memberi gambaran tentang hasil dari usaha yang telah dilaksanakannya. Bagi orang tua dengan mengetahui prestasi belajar peserta didik maka akan dapat mengetahui tingkat keberhasilan putra-putrinya disekolah, selanjutnya dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan dorongan dan pengawasan di rumah. Tentang apa yang dimaksud dengan prestasi belajar banyak ahli yang memberikan definisi sesuai sudut pandang masing - masing.

Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai suatu pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Perubahan tingkah laku yang dianggap penting. Diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa (Syah dalam Risa, 2012:6).

Adapun pengertian prestasi belajar menurut Abidin Syamsudin dalam sundari (2008:3) adalah kecakupan yang nyata dan aktual untuk

menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan uji sekarang juga karena merupakan hasil usaha atau proses belajar yang bersangkutan dengan cara atau metode bahan atau materi yang dijalankan. Pada sekolah unggulan metode atau fasilitas merupakan hal yang lebih dan diutamakan dari pada sekolah non-unggulan. Dengan demikian, prestasi yang diharapkan lebih baik.

Pengertian prestasi yang disampaikan oleh para ahli sangatlah bermacam - macam dan bervariasi. Hal ini dikarenakan sudut pandang yang berbeda - beda dari para ahli itu sendiri. Perbedaan tersebut justru dapat saling melengkapi tentang pengertian prestasi seperti yang dikutip oleh Sumaji (2013:5) berikut ini. Zaenal Arifin berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil dari kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Sutratinah Tirtonagoro menyatakan bahwa, prestasi belajar adalah penelitian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang dalam bentuk, simbol, angka, huruf, atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil usaha yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu.

Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:5), prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi merupakan hasil suatu usaha yang telah dilaksanakan menurut batas kemampuan dari pelaksanaan usaha tersebut.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar diri individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam rangka membantu mereka dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa (Ghulam, 2011:92)

Prestasi atau pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing mata pelajaran atau bidang studi.

Dengan kata lain prestasi merupakan hasil yang telah diperoleh sebagai akibat dari pengalaman dalam proses belajar. "Sedangkan belajar pada manusia merupakan suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungannya dan menghasilkan

perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai-sikap, yang bersifat konstan/ menetap.”

Perubahan-perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang baru, yang segera nampak dalam perilaku nyata atau yang masih tinggal tersembunyi, mungkin juga perubahan lainnya berupa penyempurnaan terhadap hal yang sudah dipelajari.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil tersebut bisa berupa perubahan yang meliputi bidang pengetahuan pemahaman (kognitif), ketrampilan (psikomotorik), dan nilai sikap (afektif) dalam waktu tertentu. Prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

#### **b. Cara Pengukuran Prestasi Belajar**

Tujuan dari setiap pelajaran adalah perubahan-transformasi yang bertujuan. Setiap hari guru berjalan memasuki kelas, guru harus tahu pasti apa harapan yang ingin dicapainya dan bagaimana cara mencapainya. Walaupun guru selalu tidak dapat dengan tepat mengikuti apa yang telah direncanakan. Namun, dengan adanya perencanaan guru secara sadar mempengaruhi cara belajar siswa (Partin, 2012: 162).

Alat yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar adalah tes dan non tes. Prestasi belajar yang diukur dengan tes dapat dilihat dari nilai formatif, sumatif dan pemberian tugas dari guru, sedangkan prestasi belajar siswa dengan non tes dapat dilihat dari perilaku siswa, disiplin,

keterampilan siswa dan sebagainya.

Pada umumnya, untuk menilai prestasi belajar siswa, guru dapat menggunakan bermacam-macam "*achievement test*" seperti "*oral test*" *essay test* dan "*objective test*" atau "*short-answer test*". Untuk nilai proses belajar dan hasil belajar murid yang bersifat keterampilan (*skill*) tidak dapat dipergunakan hanya dengan tes tertulis, atau lisan, tapi harus dengan "*performance test*" yang bersifat praktek.

Dari uraian-uraian di atas jelas bahwa suatu proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa. Hasil prestasi belajar siswa diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Tes ini disusun dan dikembangkan dari pokok-pokok bahasan yang dipelajari oleh siswa dalam beberapa materi pelajaran di sekolah atau madrasah. Tes dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis meliputi tes pilihan ganda (*multiple choice*), isilah (*essay*) sedangkan tes lisan adalah berupa pertanyaan - pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa secara langsung.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Prestasi atau hasil akan mudah dicapai apabila diusahakan semaksimal mungkin oleh si pelaku (pelajar) dan tidak kalah pentingnya adalah faktor dari dalam yang ikut mempengaruhinya. Apabila faktor dari

dalam itu dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin niscaya akan dapat memotivasi pelajar dalam meraih prestasi yang diinginkan.

Menurut Syah (2009: 136) Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada 2 macam.

- 1) Faktor Intrinsik yaitu faktor - faktor dari dalam diri siswa yaitu faktor-faktor kondisi jasmani dan rohani siswa. Adapun faktor-faktor intrinsik meliputi; sikap, bakat, dan minat siswa dalam belajar.
- 2) Faktor Ekstrinsik yaitu faktor-faktor dari luar diri siswa yaitu meliputi faktor lingkungan dan instrumental.
  - a) Faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan pergaulan
  - b) Faktor instrumental meliputi sarana dan prasarana, kondisi gedung sekolah, metode yang digunakan guru dalam mengajar, kurikulum, guru dan materi yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Sedangkan menurut Wilis (2002:12) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal (dalam diri) meliputi;
  - a) Faktor jasmani (fisiologi) baik dari yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
  - b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:

2) Faktor intelektual yang meliputi faktor persona, yaitu: kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan, yaitu prestasi yang dimiliki.

3) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

4) Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar siswa)

Faktor luar siswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Lingkungan Keluarga

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga.

Orang tua lah yang berperan menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak - anaknya tumbuh sehat dengan postur tubuh yang lebih baik, maka anak-anak harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Orang tua yang harmonis dan menyenangkan akan menimbulkan perasaan positif pada anak karena perasaan positif akan berpengaruh pula terhadap proses dan hasil belajar, demikian sebaliknya.

Keadaan sosial ekonomi keluarga menunjukkan pula kemampuan finansial dan perlengkapan matematis yang dapat disediakan untuk anak, lingkungan sosial ekonomi yang baik dapat menunjang proses dan hasil belajar siswa. Pandangan orang tua terhadap pendidikan juga berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Jika orang tua menyadari akan peranan sekolah sebagai pembantu orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar, di samping orang tua memberikan

perhatian juga akan mengupayakan keberhasilan belajar anaknya.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan salah satu wadah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Hal-hal yang berasal dari lingkungan sekolah sangat mempengaruhi proses belajar, hasil belajar serta tujuan yang akan dicapai siswa antara lain bahan pelajaran, fasilitas, guru dan sekolah sebagai sistem sosial.

c) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah hal yang harus dipelajari mempunyai pengaruh proses belajar itu terjadi dan bagaimana hasilnya yang dapat diharapkan. Antara bahan pelajaran yang satu dengan yang lainnya, tidak selalu sama, selain itu taraf kesukaran dan kompleksitas hal yang harus dipelajari, serta menarik tidaknya bahan mempunyai pengaruh terhadap proses dan hasil belajar, sedangkan bahan pelajaran itu ialah segala sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dimiliki oleh para siswa.

d) Guru

Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, membimbing siswa dalam mencapai tujuan, sebagai pengelola maka peran guru dipandang sangat penting dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan perkembangan siswa, kebutuhan dan kondisi yang nyata serta tujuan yang akan dicapai, seseorang guru dipandang sangat penting dalam menyelenggarakan proses belajar

mengajar yang sesuai dengan perkembangan siswa, kebutuhan dan kondisi yang nyata serta tujuan yang akan dicapai, seorang guru dipandang sebagai manusia yang memikul tanggung jawab profesi atas pendidikan. Karena tanggung jawab, maka guru harus memperhatikan kepribadian, gaya serta kemampuan mengajarnya.

e) Fasilitas

Fasilitas adalah faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar, kelengkapan fasilitas dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

f) Sekolah sebagai sistem sosial

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan salah satu wadah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sekolah bukan hanya merupakan tempat orang menambah ilmu pengetahuan, tetapi mempunyai peranan yang lebih penting dan lebih luas dalam menanamkan sikap dan kepribadian siswa, menumbuhkan karakter yang berbudi, mewariskan nilai-nilai yang diakui masyarakat dalam membantu siswa dalam sosialisasinya.

g) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sering pula disebut sebagai lingkungan sosial budaya, yaitu tempat bagaimana siswa bergaul atau corak pergaulan dengan orang-orang di luar keluarganya, misalnya: dengan

teman-teman sebaya akan cenderung menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan sikap dan tingkah laku kelompok sosialnya.

Kelompok teman sebaya sebagai sumber informasi yang penting dalam relasi sosial seseorang.

### **3. Keterkaitan antara Televisi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar**

Televisi pada definisi di atas memiliki sifat untuk mempengaruhi mental pola pikir dan tindak individu. Sesuai kutipan Baksin (2006:16) pada dasarnya televisi adalah media ajar, sehingga secara langsung maupun tidak langsung televisi berpengaruh dengan prestasi belajar apalagi anak usia sekolah dasar (SD), yang pada hasil penelitian sebelumnya merupakan penonton yang paling rawan terhadap dampak siaran televisi. Anak - anak juga menghabiskan waktu paling banyak di depan televisi. Mereka akan terpacu dan ketagihan untuk menonton televisi tanpa henti apalagi jika tidak ada perhatian dari orang tua untuk membatasi mereka akan melupakan tugas sekolah ataupun pelajaran sekolah yang telah diajarkan. Sesuai yang dicatat oleh *Smallcrab*, "Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu menonton televisi ketimbang melakukan hal lainnya. Dalam seminggu anak menonton televisi sekitar 170 jam." Dalam waktu selama itu apa saja yang mereka tonton? Padahal tidak semua acara televisi aman untuk anak-anak. Bahkan *Kidia* mencatat bahwa "Pada tahun 2004 acara televisi untuk anak-anak yang amannya sekitar

15% saja.” Jumlah presentase yang sangat rendah, oleh karena itu harus hati-hati menyeleksi.

Televisi akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar (SD), karena televisi akan mempengaruhi perkembangan otak khususnya pada usia 0-3 tahun dapat menimbulkan gangguan perkembangan bicara, menghambat kemampuan membaca verbal maupun pemahaman. Juga, menghambat kemampuan anak dalam mengekspresikan pikiran melalui tulisan, meningkatkan agresivitas dan kekerasan dalam usia 5-10 tahun, serta tidak mampu membedakan antara realitas dan khayalan (Era baru news:2008). Selain itu, televisi berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku anak-anak. Anak-anak yang banyak menonton televisi namun belum memiliki daya kritis yang tinggi, besar kemungkinan terpengaruh oleh apa yang ditampilkan di televisi yang terkadang berlawanan dengan apa yang diajarkan guru di sekolah. Hal ini akan menghambat guru dalam mengajarkan sesuatu pada anak, karena mereka telah memiliki paradigma yang telah ditanamkan televisi dalam alam bawah sadarnya tanpa mereka sadari. Banyaknya menonton televisi juga akan mengurangi daya konsentrasi anak. Televisi telah mengatur antara waktu konsentrasi anak yang hanya 7 menit dengan acara dari iklan ke iklan. Hal ini akan membatasi daya konsentrasi anak yang seharusnya dapat berkembang sesuai usia dan dapat berkonsentrasi dalam waktu yang lebih lama menjati terbatas pada waktu 7 menit. Pada orang dewasa normalnya daya konsentrasinya berkisar

antara 15 menit atau lebih. Hal ini akan menyulitkan guru dalam memberikan ilmu pada siswa sebab mereka akan sering tidak focus sebab daya konsentrasinya tidak lebih dari 7 menit. Hal ini juga yang akan menghambat prestasi mereka.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, kita dapat mengetahui bahwa televisi sangat menghambat proses belajar siswa sekolah dasar dan mempunyai dampak negatif bagi sikap siswa. Berapa jam siswa menonton televisi akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar itu. Semakin sering mereka menghabiskan waktu (jam) untuk menonton televisi maka prestasi mereka akan rendah dan sebaliknya. Semakin jarang mereka menonton televisi maka mereka juga akan memiliki prestasi yang lebih tinggi serta mereka akan memiliki waktu untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang akan membangun individu yang mampu hidup dalam realibilitas.

## **B. Kerangka Pikir**

Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya, sehingga membentuk sistem yang saling mempengaruhi (Priatna, 2004:27).

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh beberapa pihak yaitu sekolah, pemerintah, dan wali murid. Sekolah jelas memegang peranan paling utama dalam menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan.

Pemerintah dalam hal ini adalah pemerintah desa juga juga harus mendukung semua kegiatan sekolah yang hubungannya dengan peningkatan mutu pendidikan. Terutama pendidikan dasar yang merupakan titik awal untuk menetak peserta didik yang siap untuk menempuh pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, Wali murid juga turut bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan putra-putrinya.

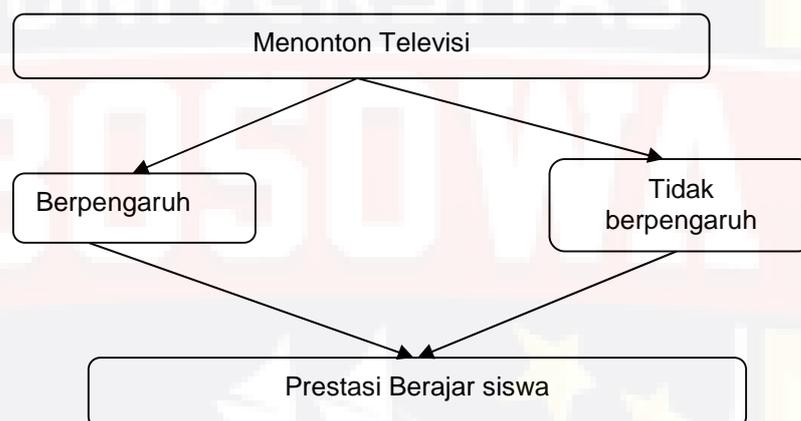
Meskipun wali murid telah menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab untuk mendidik anaknya kepada sekolah, namun perlu diketahui bahwa jika dibandingkan waktu belajar di sekolah dengan waktu berada dirumahmasih lebih banyak waktu berada di rumah, inilah fungsi kontrol yang utama oleh orang tua dalam kaitanya dengan keberhasilan pendidikan.

Pada umumnya, orang tua sudah merasa bahwa urusan pendidikan anaknya sudah diserahkan kepada sekolah sehingga mereka para orang tua kurang memperhatikan perkembangan anaknya padahal waktu dirumah itulah yang memungkinkan besar digunakan untuk berbagai hal yang kurang mendukung pembelajaran di sekolah misalnya hanya menonton televisi. Dalam hal ini peranan orang tua sangat dibutuhkan sebagai kontrol anakketika berada dilingkungan keluarga dirumah.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat dirumuskan kerangka berpikir sebagai berikut: "Televisi sangat menghambat proses belajar siswa sekolah dasar dan mempunyai dampak negatif bagi sikap siswa. Sehingga, berapa jam siswa menonton televisi akan berpengaruh terhadap

prestasi belajar siswa sekolah dasar itu. Semakin sering mereka menghabiskan waktu (jam) untuk menonton televisi maka prestasi mereka akan rendah dan sebaliknya. Semakin jarang mereka menonton televisi maka mereka juga akan memiliki prestasi yang lebih tinggi serta mereka akan memiliki waktu untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang akan membangun individu yang mampu hidup dalam realibilitas.”

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan secara singkat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh menonton Televisi Terhadap Prestasi Belajar siswa kelas V SD Kristen Elim Kota Makassar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Penelitian *expo facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian *ex post facto* bertujuan untuk melacak kembali, jika di mungkinkan, apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu (Saeful Arifin, 2010)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh menonton siaran televisi terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Yang secara umum memakai analisis statistik sehingga pengumpulan data dilakukan dengan daftar pertanyaan berstruktur (Kuesioner) dan dokumentasi yang sesuai dengan variabel yang diteliti.

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:61). Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas

Variabel bebas (independent) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya, atau variabel yang menjadi penyebab

timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Menonton Televisi.

## 2. Variabel terikat

Variabel terikat (dependent) merupakan variabel yang dipengaruhi Atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Prestasi Belajar.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

X = Variabel Menonton Televisi

Y = Variabel Prestasi Belajar

Dalam penelitian ini yang diamati adalah sejauh mana variabel X mempengaruhi Variabel Y. Untuk dapat memastikan terjadinya perubahan pada variabel Y karena variabel X, peneliti memberikan perlakuan terhadap sampel penelitian.

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud untuk menghindari pemahaman, penafsiran yang berbeda maka penulis mendefinisikan beberapa variabel sebagai berikut :

#### 1. Menonton Televisi

Menonton televisi yaitu aktivitas melihat siaran televisi sebagai media audio visual dengan tingkat perhatian tertentu.

## 2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu hasil akhir dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa yang diambil selama satu semester.

### D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Kristen Elim, Jl Perintis Kemerdekaan KM. 11 No. 128, Tamalanrea, Kota Makassar.

### E. Populasi & Sampel Penelitian

Setiap penelitian memerlukan data atau informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya agar data dan informasi tersebut digunakan untuk menjawab tujuan penelitian atau menjawab pertanyaan penelitian. Data diperoleh dari sejumlah lokasi, populasi dan sampel penelitian.

#### 1. Populasi

Populasi (population) adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Kristen Elim Kota Makassar berjumlah 60 orang. Berdasarkan jumlah populasi diatas. Adapun rincian populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Siswa		Jumlah Siswa
		L	P	
1	V-A	12	18	30
2	V-B	15	15	30
<b>Jumlah</b>				<b>60</b>

Sumber: Admin SD Kristen Elim Kota Makassar 2017/2018

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan adalah kelas V-B sebagai kelas Quasi eksperimen. Dengan pertimbangan di kelas tersebut Prestasi belajarnya rendah.

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 siswa untuk lebih jelas dapat dilihat tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	V-B	15	15	30

Sumber : Admin SD Kristen Elim Kota Makassar 2017/2018

## F. Teknik Pengumpulan Data

Riduawan (2010:97) mengemukakan bahwa “Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Untuk kegiatan pengumpulan data ini, peneliti harus berusaha memperoleh dan mengumpulkan sebanyak-banyaknya. dimana dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

## 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan foto-foto, data yang relevan dengan penelitian (Ridwan, 2008:31).

Menurut Arikunto (2012:135) bahwa "Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis". Dengan kata lain, dokumen adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara mengutip berbagai data melalui catatan-catatan, laporan-laporan, foto-foto, kejadian masa lampau untuk memperoleh data prestasi belajar siswa kelas V pada tahun ajaran 2017/2018.

## 2. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151). Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari siswa tentang menonton siaran televisi yang dilakukan oleh masing-masing siswa.

Menurut Nasution, (2009:128:129) bahwa, angket dapat dibagi menurut sifat, jawaban yang diinginkan yaitu :

- a. Angket terbuka
- b. Angket tertutup
- c. Angket kombinasi, kedua macam itu dan cara menyampaikan atau administrasi angket itu.

Peneliti akan menyebarkan angket tertutup yang terdiri dari atas pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan menonton siaran televisi dengan beberapa jawaban tertentu. Riduan (2012:27) menjelaskan bahwa “angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan check list ( $\surd$ )”.

Untuk mengelompokkan data menonton siaran televisi, penulis membuat pertanyaan yang disusun dengan menggunakan skala Likert.

Kuisisioner pendapatan menyediakan empat alternatif jawaban yakni:

- 1) Sering
- 2) Selalu
- 3) Kadang-kadang
- 4) Tidak pernah

#### **G. Instrument Penelitian**

Dalam membuat suatu instrument, terlebih dahulu variabel yang akan diukur, dijabarkan kedalam indikator yang secara menyeluruh dapat menjadi tolak ukur dari butir instrumen yang akan digunakan. Setelah indikator disusun maka perlu dikembangkan ke dalam butir-butir

instrument yang berbentuk pernyataan atau pernyataan. Penjabaran instrument yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Lembar Angket

Lembar angket ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai responden dari siswa terhadap pengaruh menonton televisi. Pernyataan yang disusun sesuai kisi-kisi pembuatan angket yang menggunakan lima alternatif jawaban. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data mengenai responden siswa. Dalam penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk skala sikap dari likert, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya deskriptif. Lembar angket menonton televisi ini yang didalamnya terdapat identitas responden, petunjuk pengisian soal, dan 15 butir pertanyaan. Di dalam setiap butir soal terdapat 4 alternatif jawaban. Di setiap butir pertanyaan responden diperbolehkan memilih satu jawaban dengan cara memberi check list (√). pada salah satu jawaban yang dipilih responden yang menurutnya sesuai, dan tidak diperbolehkan untuk memberi check list (√). lebih dari satu jawaban. Adapun 4 alternatif jawaban yang disediakan yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, pernah, tidak pernah.

Adapun instrumen lembar angket dapat dilihat tabel 3.3 berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Instrument Lembar Angket Menonton Televisi**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor soal	Jumlah Butir
Menonton Siaran Televisi (X)	Karakteristik menonton televisi	Lamanya menonton	3,7	2
		Jenis tayangan yang ditonton	2,4,5	3
		1. Informasi : a. Hard news (straight news, feature dan infotainment) b. Soft news (talk show, dan dokumentary) 2. Hiburan: a. Musik b. Drama (sinetron, dan film) c. Permainan (kuis, ketangkasan, dan reality show) d. Pertunjukan (sulap, lawak, dan tarian)		
	Tempat menonton televisi : 1. Kamar tidur 2. Ruang tamu	13,14	2	
	Kategorisasi sinetron	1. Tema : a. Komedi b. Laga/action c. Misteri/mistik d. Religious 2. Segmentasi a. Keluarga b. Anak-anak c. Remaja	1,12	2
	Dampak menonton televisi	1. Dampak positif 2. Dampak negative	6,8,9,10,11,15	6
<b>Jumlah</b>				<b>15</b>

Skala yang digunakan dalam variabel ini yaitu skala likert. Kuisisioner pendapatan menyediakan empat alternative jawaban yakni:

- 1) Selalu (skor 4)
- 2) Sering (skor 3)
- 3) Kadang-kadang (skor 2)
- 4) Tidak pernah (skor 1)

#### **H. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik yang merupakan kegiatan setelah penelitian selesai mengumpulkan seluruh data yang diperlukan. Kegiatan dalam analisis data meliputi:

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik yang merupakan kegiatan setelah penelitian selesai mengumpulkan seluruh data yang diperlukan. Teknik analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Adapun langkah-langkahnya, yaitu mengumpulkan data kemudian disajikan dalam bentuk persentase. Skor diubah menjadi persentase dengan cara membagi suatu skor dengan totalnya dengan mengalikan 100 ( Purwanto, 2008: 262-263).

$$P = F/N \times 100$$

Keterangan:

F : Jumlah pilihan angket siswa

N : Jumlah individu

P : Angka persentase

Teknik analisis data kuantitatif diatas didukung dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

## 2. Uji Hipotesis

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2013:124)

Keterangan :

T = uji t

Md = Mean dari hasil nilai menonton televisi dan nilai prestasi belajar

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari hasil nilai menonton televisi dan nilai prestasi belajar

$\sum d$  = Jumlah dari gain (X – Y)

N = Subjek pada sampel.

b) Mencari harga " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (X – Y)

N = subjek pada sampel.

c) Mentukan harga *t- hitung* dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari hasil nilai menonton televisi dan nilai prestasi belajar

X = Hasil nilai menonton televisi

Y = Hasil nilai prestasi belajar

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

1. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak , berarti ada Pengaruh Menonton Televisi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Kristen Elim Kota Makassar.
2. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa kelas V Menentukan harga  $t\text{-tabel}$

Mencari  $t\text{-tabel}$  dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$

**BOSOWA**



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan uji prasyarat dan melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, hasil analisis deskriptif akan terlebih dahulu dipaparkan. Analisis deskriptif ini bermaksud untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh pada setiap variabel. Berikut analisis deskriptif data setiap variabel.

##### 1. Data Hasil Kuesioner Menonton Televisi dan Prestasi Belajar

**Tabel 4.1**  
**Data Hasil kuesioner Menonton Televisi dan Prestasi Belajar**

No	Nama Siswa	Nilai	
		Kuesioner Menonton televisi	Prestasi Belajar
1	GRACIELLA KIREINA H.	54	93
2	CURISITA PUTRI RATU B	48	92
3	MARCELINE DATU	48	91
4	MEIRIZKHA	52	91
5	JANE THERA PAUANG P.	56	90
6	KEZIA AMANDA KARISSI	51	90
7	JACQUELINE JULIA R.	48	90
8	HESRY	52	90
9	JUAN REYNOLD SALEA	51	89
10	REYNOLD ADRIAN SAPAN	49	89
11	APRISHEILAH CLAUDYA R.	52	88
12	JEAN NAGITA QINAYA	49	88
13	GABRIELLA NATASHA T R	51	88
14	RICHARD GUSTAVO K.	37	87
15	APRILSON E. T.	50	87
16	DICAZ GABRIEL PASALLI	49	87
17	REYNARD BRILIAND S. R.	38	87
18	JEANES PAIRUNAN	55	87
19	LEONEL AMANDIO TUTU	55	87

NO	NAMA	NILAI	
		Kuesioner Menonton Televisi	Prestasi Belajar
20	GILBERT NOVENRY S.	49	86
21	AURELIA OLIVIA R.	55	85
22	FEBRI RUPANG	50	85
23	PASHCALIS NAEL S.	49	85
24	FRITZ GERALD ELISA P. L	49	85
25	GRACIA FADELLA A.	49	85
26	MAYCLE CHRISTIAN G. L	49	84
27	RAMA MANGADA	48	84
28	ADRIEL AFRAIM	53	84
29	BELDZESAR MELONA	50	83
30	LITANIA BRIGITHA S.	39	83
<b>Jumlah</b>		<b>1485</b>	<b>2627</b>

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa untuk hasil kuesioner menonton televisi mengalami peningkatan prestasi belajar 27,8, dilihat dari pernyataan kuesioner menonton televisi yang diberikan kepada siswa . Dengan nilai rata-rata Kuesioner menonton televisi sebesar 36,1 dan prestasi belajar sebesar 63,9.

## **2. Kuesioner Menonton Televisi dan Prestasi Belajar dengan Analisis Statistik Deskriptif.**

Pada analisis deskriptif data yang diolah yaitu data Hasil kuesioner dan Hasil Prestasi Belajar siswa kelas V, maka peneliti memberikan pernyataan berupa kuesioner sebanyak 30 butir.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Kristen Elim Kota Makassar, Peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrument Kuesioner, sehingga diperoleh pengaruh prestasi belajar sebagai berikut.

- a. Statistik Menonton Televisi Menonton Televisi dan Prestasi Belajar.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Skor Kuesioner Menonton Televisi dan Prestasi Belajar**

Kategori Nilai Statistik	Nilai Kuesioner Menonton Televisi	Nilai Prestasi Belajar
Jumlah Murid	30	30
Mean	49,5	876,70
Median	49,50	874,5
Modus	49	852
Maksimum	56	931
Minimum	37	833
Sum	1485	2627

- b. Distribusi frekuensi variabel menonton televisi.

Data menonton televisi pada siswa kelas V-B SD Kristen Elim Kota Makassar memiliki mean 49,5, modus 49, standar deviasi 4,554, skor tertinggi sebesar 56, dan skor terendah sebesar 37. Untuk mengetahui pengaruh menonton televisi, maka peneliti menyajikan data yang diperoleh dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden. Setelah dilakukan penghitungan skor pengaruh menonton televisi, kemudian dapat menentukan tabel distribusi frekuensi data menonton televisi pada siswa kelas V-B SD Kristen Elim Kota.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Variabel menonton televisi**

Interval	Frekuensi	Frekuensi (dalam %)
56 -59	1	3.33
52 -55	8	26.67
48 – 51	18	60
44 – 47	0	0
41 – 43	0	0
37 – 40	3	10
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa interval 48 – 51 merupakan interval yang memiliki frekuensi siswa terbanyak yaitu 18 siswa dengan persentase 60%.

Sementara itu, interval 56 – 59 merupakan interval dengan jumlah siswa paling sedikit yaitu 1 siswa dengan persentase sebesar 3,33%.

c. Distribusi frekuensi variabel prestasi belajar.

Data prestasi belajar siswa pada kelas V-B Kristen Elim Kota Makassar mean 874,5, standar deviasi 27.843, nilai terendah sebesar 83 dan nilai tertinggi sebesar 93. Distribusi frekuensi data prestasi belajar pada siswa kelas V-B SD Kristen Elim Kota Makassar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar**

Interval	Frekuensi	Frekuensi (dalam %)
91 – 93	3	10
90 – 91	4	13,33
88 – 90	4	13,33
86 – 88	8	26,67
85 – 86	6	20
83 – 84	5	16,67
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa interval 86-83 merupakan interval yang memiliki frekuensi siswa terbanyak yaitu 8 siswa dengan persentase 26,67%. Sementara itu, interval 91-93 merupakan interval dengan jumlah siswa paling sedikit yaitu 3 siswa dengan persentase sebesar 10%.

### **3. Kuesioner menonton televisi dan prestasi belajar dengan analisis inferensial**

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada Bab II yakni dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut : “Ada pengaruh menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Kristen Elim Kota Makassar.

Ada dua cara dalam menyatakan hipotesis-hipotes, yakni hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ).  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu terdapat pengaruh Menonton televisi terhadap prestasi belajar SD Kristen Elim Kota Makassar.

## B. UJI HIPOTESIS

Analisis statistik pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada Bab III yakni dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut “ada pengaruh menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa pada siswa kelas V SD Kristen Elim Kota Makassar.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh menonton televisi terhadap prestasi belajar, maka dilakukan uji-t pada data yang telah diperoleh.

1. Langkah pertama membuat tabel penolong untuk mencari nilai t.  
Data hasil analisis skor kuesioner menonton televisi terhadap dan prestasi belajar

**Tabel 4.5**  
**Analisis Nilai Kuesioner Menonton Televisi dan Prestasi Belajar**

NO	X	Y	d = X - Y	d <sup>2</sup>
1	54	93	39	1521
2	48	92	44	1936
3	48	91	43	1849
4	52	91	39	1521
5	56	90	34	1156
6	51	90	39	1521
7	48	90	42	1764
8	52	90	38	1444
9	51	89	38	1444
10	49	89	40	1600
11	52	88	36	1296
12	49	88	39	1521
13	51	88	37	1369
14	37	87	50	2500
15	50	87	37	1369
16	49	87	38	1444
17	38	87	49	2401
18	55	87	32	1024
19	55	87	32	1024
20	49	86	37	1369
21	55	85	30	900

22	50	85	35	1225
23	49	85	36	1296
24	49	85	36	1296
25	49	85	36	1296
26	49	84	35	1225
27	48	84	36	1296
28	53	84	31	961
29	50	83	33	1089
30	39	83	44	1936
<b>Jumlah</b>	<b>1485</b>	<b>2620</b>	<b>1135</b>	<b>43593</b>

2. Langkah selanjutnya adalah:

- a. Mencari nilai mean dari perbedaan kuesioner menonton televisi dan prestasi belajar dengan rumus

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{1135}{30} \\ &= 37 \end{aligned}$$

1. Mencari nilai kuadrat deviasi dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 1135 - \frac{(1135)^2}{30} \\ &= 1135 - \frac{1.288,225}{30} \\ &= 1135 - 42.940,8 \\ &= 41.805,8 \end{aligned}$$

2. Mencari nilai db dengan menggunakan rumus :

$$Db = N - 1 = 30 - 1 = 29$$

3. Mencari nilai t dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{37}{\sqrt{\frac{41.805,8}{30 \times 29}}} \\
 &= \frac{37}{\sqrt{\frac{41.805,8}{870}}} \\
 &= \frac{37}{\sqrt{48,05}} \\
 &= \frac{37}{6,93}
 \end{aligned}$$

$$= 5,33$$

4. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan

$H_0$  diterima jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

$H_1$  diterima jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

Menentukan harga  $t\text{-tabel}$ . Mencari  $t\text{-tabel}$  dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan d.b =  $N - 1 = 30 - 1 = 29$  maka diperoleh 5,33. Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu karena  $t\text{-tabel} (2,048) < t\text{-hitung} (5,33)$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Kristen Elim Kota Makassar.

### C. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Kristen Elim kota Makassar dengan objek penelitian siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 60 Orang. Adapun data hasil penelitian yang diperoleh dari angket, pertama disajikan data yang mendeskripsikan sering menonton siaran televisi yang dilakukan oleh siswa kelas V-B SD Kristen Elim kota Makassar dengan jumlah sampel yang diambil adalah 30 orang.

Di dalam pembahasan ini penulis menguraikan fakta-fakta lapangan yang sudah diuraikan di atas kaitannya dengan menjawab rumusan masalah. Yaitu “Seberapa besar pengaruh menonton televisi terhadap Prestasi Belajar Siswa” adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data mengenai pengaruh menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa jumlah sampel 30 orang, nilai tertinggi hasil prestasi belajar 932 dan nilai terendah 833 dengan nilai 876,70 rata-rata.

Hasil prestasi belajar menunjukkan bahwa frekuensi siswa 867–883 sebanyak 8 orang dan yang terendah di interval 918–934 sebanyak 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa data ini termasuk dalam kategori sedang. Dan juga berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji-t diperoleh nilai *t-hitung* sebesar 5,33 *t-tabel* sebesar 2,048 dengan taraf signifikansi 0,05 hasil pengujian bahwa *t-hitung* ternyata memenuhi kriteria pengujian  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima

Diterimanya hipotesis menunjukkan menonton televisi memiliki andil yang signifikan dalam prestasi belajar siswa. Dengan demikian apabila tingkat keseringan siswa dalam menonton televisi akan mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas V-B SD Kristen Elim kota Makassar. Menurut Bapak Efrianto Patana, selaku wali kelas V-B, mengatakan bahwa televisi memang memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap sikap maupun perilaku siswanya diantaranya adalah untuk berdisiplin belajar, motivasi belajar serta prestasi belajar. Seringnya siswa menonton akan memberikan pengaruh positif jika tontonannya merupakan tontonan yang mengedukasi. Dan berdampak negatif jika tontonannya adalah tontonan yang tidak memberikan pesan moral yang baik dalam pembentukan kedisiplinan siswa untuk belajar. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara menonton televisi dengan prestasi belajar yaitu dengan memberikan batas tontonan anak sesuai usia mereka. Orang tua harus menyetel chanel mana yang bisa membentuk pola belajar dan kebiasaan belajar anak sehingga dapat membuat minat serta motivasi belajar anak meningkat sehingga prestasi belajar di sekolah pun juga ikut meningkat.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa kelas VB SD Kristen Elim Makassar, dimana diperoleh dari uji-t nilai *t-hitung* sebesar 86,66 *t-tabel* sebesar 3,659 dengan taraf signifikansi 0,05, hasil pengujian menunjukkan bahwa *t-hitung* memenuhi kriteria pengujian dimana  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima
2. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data mengenai pengaruh menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa jumlah sampel 30 orang, nilai tertinggi hasil prestasi belajar 93 dan nilai terendah 83 dengan nilai 876,70 rata-rata.
3. Menonton siaran televisi dapat berdampak positif dan negative terhadap sikap maupun perilaku siswanya. Seringnya siswa menonton akan memberikan pengaruh positif jika tontonannya merupakan tontonan yang mengedukasi. Dan berdampak negatif jika tontonannya

adalah tontonan yang tidak memberikan pesan moral yang baik dalam pembentukan kedisiplinan siswa untuk belajar.

## B. SARAN

Ada beberapa hal yang disarankan sehubungan dengan upaya peningkatan prestasi belajar siswa menonton siaran televisi dimasa yang akan datang yakni:

1. Peran serta orang tua siswa sangat penting dalam memberikan motivasi untuk peningkatan prestasi belajar siswa sebagai orang yang paling dekat terhadap kondisi anak serta menemani anak menyeleksi tontonan siaran televisi dan member batasan-batasan untuk anak menonton siaran televisi.
2. Tanggung jawab guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa bahwa menonton siaran televisi bukan hanya sebagai hiburan namun televisi juga merupakan sebagai penambah wawasan.
3. Untuk seluruh siswa agar dapat menjadikan televisi sebagai sarana pendidikan, informasi yang dapat mendukung pembelajaran di sekolah dan tidak menjadikannya sebagai sarana hiburan semata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, MG. 1992. *Perkembangan Anak Bersama Televisi*. Yogyakarta
- Alvin. 2012. *Tak Harus Membenci Televisi*. Semarang: Lespi
- Anwas, Oos M. 1999. "Antara Televisi Anak dan Keluarga", Jurnal TEKNODIK, IV, 7 Oktober.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-11
- Burton, Graeme. 2007. *Membincangkan Televisi Sebuah Pengantar Kepada Studi Televisi*. (Edisi Terjemahan oleh Laily Rahmawati). Yogyakarta: Jalasutra
- Chen, Milton. 1996. *Anak - anak Menonton Televisi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Daryanto. 2010. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Effendy, Heru. 2008. *Industri Pertelevisian Indonesia Sebuah Kajian*, Jakarta; Penerbit Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hidayati, Arini. 1998. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Morissan. 2011. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Isi Media TV)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, cet. Ke-1
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif dan Kuantitatif R&D)*. Cet. 17; Bandung: Alfabeta
- Sugianto. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda karya: Bandung.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,  
*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai  
Pustaka, 1995

Wahyuni.2003. *Perkembangan Televisi Swasta Di Indonesia*. Jakarta:  
Rajawali Press

Wirudono, Sunardian. 2006. *Matikan TV-mu Teror Media Televisi di  
Indonesia*.Yogyakarta: Resist Book



**LAMPIRAN 1. DAFTAR HADIR SISWA KELAS V-B SD KRISTEN ELIM  
KOTA MAKASSAR**

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS V- B SD KRISTEN ELIM KOTA  
MAKASSAR**

N O	NAMA SISWA	KET
1	ADRIEL AFRAIM	L
2	APRILSON E. T.	L
3	APRISHEILAH CLAUDYA R.	P
4	AURELIA OLIVIA R.	P
5	BEL'DZESAR MELONA	L
6	CURISITA PUTRI RATU B	P
7	DICAZ GABRIEL PASALLI	L
8	FEBRI RUPANG	P
9	FRTZ GERALD ELISA P. L	L
10	GABRIELLA NATASHA T R	P
11	GILBERT NOVENRY S.	L
12	GRACIA FADELLA . A.	P
13	GRACIELLA KIREINA H.	P
14	HESRY	P
15	JACQUELINE JULIA R.	P
16	JANE THERA PAUANG P.	P
17	JEAN NAGITA QINAYA	P
18	JEANES PAIRUNAN	L
19	JUAN REYNOLD SALEA	L
20	KEZIA AMANDA KARISSI	P
21	LEONEL AMANDIO TUTU	L
22	LITANIA BRIGITHA S.	P
23	MARCELINE DATU	P
24	MAYCLE CHRISTIAN G. L	L
25	MEIRIZKHA	P
26	PASHCALIS NAEL S.	L
27	RAMA MANGADA	L
28	REYNARD BRILIAND S. R.	L
29	REYNOLD ADRIAN SAPAN	L
30	RICHARD GUSTAVO K.	L

**JUMLAH SISWA :**  
**PEREMPUAN = 15 ORANG**  
**LAKI-LAKI = 15 ORANG**

**LAMPIRAN 2 . HASIL KUESIONER SISWA****KUESIONER SISWA**

## LAMPIRAN 3. HASIL KUESIONER MENONTON TELEVISI

## HASIL KUESIONER MENONTON TELEVISI

Sample	No. Item Angket															Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	54
2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	1	1	3	4	3	4	48
3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	1	3	1	4	3	3	48
4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	52
5	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	56
6	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	1	4	3	4	4	51
7	4	2	4	2	1	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	48
8	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	52
9	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	4	51
10	4	4	3	4	4	1	2	4	4	2	4	4	4	3	2	49
11	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	52
12	2	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	3	4	2	3	49
13	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	51
14	3	3	2	2	4	3	4	3	1	1	1	3	2	3	2	37
15	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	50
16	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	2	3	3	49
17	3	3	1	4	4	3	4	3	1	1	1	4	1	3	2	38
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	55
19	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	55
20	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	49
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	55
22	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	4	50
23	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	1	2	49
24	3	4	4	4	4	3	3	2	1	3	4	4	3	4	3	49
25	3	4	4	4	3	3	4	2	3	1	3	4	3	4	4	49
26	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	2	3	4	4	49
27	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	48
28	3	4	3	4	3	3	3	5	3	3	4	4	4	4	3	53
29	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	50
30	1	3	1	3	2	3	3	4	2	2	3	4	1	3	4	39



**YAYASAN PERGURUAN KRISTEN TORAJA ( YPKT )**  
**MAKASSAR**  
**SEKOLAH DASAR KRISTEN ELIM MAKASSAR**  
Jl. P. KEMERDEKAAN KM.11 NO.246 TELP. 0411 – 4773744, FAX. 0411 – 4773744 MAKASSAR. 90245  
Http : //www...sekolahelimmakassar.sch.id e – mail = sd\_elim@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

NO.107/SK/SD.KR.E/MKS/VIII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ruth Palamba, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Hendriyani Palangiran

NIM : 4514103001

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Universitas Bosowa

Adalah benar – benar telah melaksanakan penelitian di SD Kristen Elim Makassar dalam rangka penyelesaian studi program S1 dengan judul penelitian “**PENGARUH MENONTON TELEVISI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD KRISTEN ELIM KOTA MAKASSAR**”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 16 Agustus 2018

Kepala Sekolah



Ruth Palamba, S.Pd

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS V SD Kr ELIM MAKASSAR TAHUN AJARAN 2017/2018**

SEMESTER II

NO	NAMA	AGAMA	PKN	BINA	MATEMATIKA	IPA	IPS	SBK	PENJAS	B.INGGRIS	TIK	PERINGKAT	JUMLAH
1	GRACIELLA KIREINA H.	94	94	92	96	95	92	96	88	94	90	Peringkat 1 dari 30 siswa	93,1
2	CURISITA PUTRI RATU B	92	95	88	94	96	94	97	89	90	86	Peringkat 2 dari 30 siswa	92,1
3	MARCELINE DATU	91	91	92	88	94	93	94	89	95	92	Peringkat 3 dari 30 siswa	91,9
4	MEIRIZKHA	95	91	87	90	94	94	91	87	95	92	Peringkat 4 dari 30 siswa	91,6
5	JANE THERA PAUANG P.	96	91	90	87	94	91	94	88	87	89	Peringkat 5 dari 30 siswa	90,7
6	KEZIA AMANDA KARISSI	90	92	88	91	93	92	91	89	92	88	Peringkat 6 dari 30 siswa	90,6
7	JACQUELINE JULIA R.	93	91	89	88	91	90	92	89	87	92	Peringkat 7 dari 30 siswa	90,2
8	HESRY	93	89	92	86	91	92	94	89	85	89	Peringkat 8 dari 30 siswa	90,0
9	JUAN REYNOLD SALEA	86	89	87	91	89	92	90	92	88	93	Peringkat 9 dari 30 siswa	89,7
10	REYNOLD ADRIAN SAPAN	93	88	88	87	90	92	90	90	84	89	Peringkat 10 dari 30 siswa	89,3
11	APRISHEILAH CLAUDYA R.	87	87	88	94	90	91	89	87	83	88	Peringkat 11 dari 30 siswa	88,4
12	JEAN NAGITA QINAYA	89	86	88	86	91	92	91	88	81	90	Peringkat 12 dari 30 siswa	88,2
13	GABRIELLA NATASHA T R	91	89	86	84	93	89	92	86	82	89	Peringkat 13 dari 30 siswa	88,1
14	RICHARD GUSTAVO K.	85	89	86	91	90	89	86	87	83	90	Peringkat 14 dari 30 siswa	87,6
15	APRILSON E. T.	90	85	84	88	90	89	87	89	84	89	Peringkat 15 dari 30 siswa	87,5
16	DICAZ GABRIEL PASALI	88	87	85	84	89	93	85	89	87	87		87,4
17	REYNARD BRILIAND S. R.	88	84	88	85	91	87	88	90	84	88		87,3
18	JEANES PAIRUNAN	87	87	82	83	85	89	91	91	87	90		87,2
19	LEONEL AMANDIO TUTU	85	88	86	88	87	90	86	88	88	85		87,1
20	GILBERT NOVENRY S.	87	87	85	80	88	92	87	90	82	84		86,2
21	AURELIA OLIVIA R.	86	87	85	86	85	90	87	86	84	83		85,9
22	FEBRI RUPANG	85	83	84	82	90	88	89	89	79	85		85,4
23	PASHCALIS NAEL S.	85	82	84	80	89	86	80	93	82	91		85,2
24	FRITZ GERALD ELISA P. L.	85	84	84	86	86	87	88	92	76	83		85,1
25	GRACIA FADELLA AUDRY	87	82	84	86	87	89	85	86	82	83		85,1
26	MAYCKLE CHRISTIAN G. L.	85	86	80	84	89	85	84	91	78	83		84,5
27	RAMA MANGADA	85	81	81	91	82	87	79	94	74	87		84,1
28	ADRIEL AFRAIM	85	83	85	86	85	85	82	90	79	80		84,0
29	BELDZESAR MELONA	85	81	83	83	82	84	83	89	80	83		83,3
30	LITANIA BRIGITHA S.	89	79	82	84	85	86	82	85	79	82		83,3

Wali kelas



*Efrianto Patana*  
**EFRIANTO PATANA**

## LAMPIRAN 6. CARA MENENTUKAN INTERVAL

### CARA MENENTUKAN INTERVAL

Sebelum membuat tabel distribusi frekuensi, perlu diketahui terlebih dahulu nilai range (R), jumlah kelas (K), dan lebar kelas atau interval (i), dengan langkah awal menentukan interval nilai dan kualifikasi dengan cara sebagai berikut:

#### a. Range (R)

$$R = \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} + 1$$

$$R = 56 - 37 + 1$$

$$R = 18$$

**b. Jumlah Kelas (K) dihitung** menggunakan aturan Sturges dengan rumus di bawah ini:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 30$$

$$K = 1 + 3,3 (1,477)$$

$$K = 1 + 4,874$$

$$K = 5,874 \text{ (dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 6)}$$

#### c. Interval (i)

$$i = R / K$$

$$i = 18 / 6$$

$$i = 3$$

## Lampiran 7. Tabel t

TABEL t

## Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518

**Catatan:** Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judulm tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.

**LAMPIRAN 6. DOKUMENTASI PENELITIAN****DOKUMENTASI PENELITIAN**

**Gambar 1.** Peneliti Menjelaskan kepada siswa cara mengisi kuseioner



**Gambar 2.** Peneliti mendampingi siswa dalam mengisi lembar angket



**Gambar 3.** Siswa mengisi lembar angket



**Gambar 4.** Siswa mengumpulkan lembaran angket yang telah diisi

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Hendriyani Palangiran, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 14 Maret 1993 merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Yohanis Toding Palangiran dan Ibu Lince Bontong, Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak di Bhayangkara pada 1999-2000, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2001 di SD Frater Bakti Luhur lulus pada tahun 2006, lalu melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Katolik Garuda dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 13 Makassar dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke kampus Universitas Bosowa Makassar pada tahun 2014 dan sampai dengan penulisan Skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program S1 Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Bosowa Makassar dan lulus pada tahun 2018